

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP
KESADARAN DIRI (*SELF AWARENESS*) PADA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN PEREMPUAN
KELAS IIA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh :

WANNUR AWATIF
NIM.12140222788

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024/2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Wannur Awatif
NIM : 12140222788
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self-Awareness) Pada Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2025

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos
NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji III,

M. Fahli Zatrahadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198704212019031008

Penguji IV,

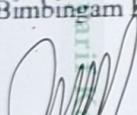
Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

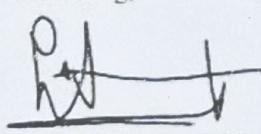
Harapam kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil
untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak
diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A.
NIP.19740702 200801 1 009

Pekanbaru 22 Mei, 2025
Pembimbing,

Listiawati Susanti, M.A.
NIP.19720712 200003 2 003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id



UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU
Nama : Wannur Awatif
NIM : 12140222788
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Pada Perempuan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Januari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Nurjanis, S.Ag, M.A.

NIP. 19690927 20090 1 2003

Pengaji II,

Dra. Silawati, M.Pd

NIP. 19690902 199503 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, korksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:



Nama : Wannur Awatif
Nim : 12140222788

Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Pada Perempuan Di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.19740702 200801 1 009

Pekanbaru 22 Mei, 2025
Pembimbing,

Listiawati Susanti, M.A.
NIP.19720712 200003 2 003

- Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Wannur Awatif

NIM : 12140222788



Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) Pada Perempuan Di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 22 Mei 2025
Membuat Pernyataan,

wannur Awatif
NIM. 12140222788

UIN SUSKA RIAU

Konten ini dilindungi hukum Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya yang tidak terhitung banyaknya, atas izinnya telah memperkenankan penulis sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, penulis bersyukur telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Kupersembahkan karya kecil ini teruntuk kedua orang tuaku tercinta, yang menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam hidupku. Meskipun Ayah dan Ibu tidak bergelar sarjana, namun cinta, pengorbanan, dan kerja keras kalian telah menjadi madrasah kehidupan yang paling berharga bagiku. Dari tangan kalian yang penuh peluh, dari doa-doa yang kalian panjatkan dalam diam, aku belajar arti ketulusan, keteguhan, dan harapan. Terima kasih telah mempercayakan aku untuk mengejar pendidikan setinggi-tingginya. Gelar ini bukan hanya milikku, tapi juga milik kalian yang telah berjuang dalam senyap tanpa mengeluh. Kalian adalah alasan terbesarku untuk terus maju, dan semoga Allah SWT membalas setiap pengorbanan kalian dengan keberkahan usia, kesehatan, dan kemuliaan hidup, di dunia maupun di akhirat. Semoga ilmu yang kutempuh ini menjadi amal jariyah untuk Ayah dan Ibu. Dan ucapan terimakasih untuk semua orang yang pernah ada maupun singgah dalam hidupku.

Skripsi ini juga kupersembahkan kepada diriku sendiri yang telah memilih untuk bertahan, berpikir jernih, dan menyelesaikan perjalanan ini tanpa banyak keluhan. Bukan dengan air mata, tapi dengan keyakinan bahwa semua perjuangan ini layak untuk dijalani.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Maka, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. AL-Insyirah: 5-6)

“Mari berdamai dengan hal-hal yang tidak bisa diubah, mari mengikhlaskan hal-hal yang sudah terjadi dan mari melanjutkan hidup dengan versi terbaik”

ABSTRAK

Nama : Wannur Awatif

Nim : 12140222788

Judul : Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru

Rendahnya tingkat *kesadaran diri* yang dialami oleh perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru. Kesadaran diri yang rendah ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengenali emosi, membuat keputusan, dan mengelola diri mereka sendiri secara mandiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, intervensi dilakukan melalui konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disalurkan kepada 14 responden yang mengikuti konseling kelompok, mereka yang mengikuti mayoritas memiliki tingkat kesadaran diri yang rendah, ditunjukkan melalui gejala sulit menerima diri, tidak mampu mengendalikan emosi, dan lemah dalam mengelola perasaan negatif. Sebanyak 64% responden berada dalam rentang usia 25–35 tahun dan sisanya 36% dalam usia 35–45 tahun—dua rentang usia yang semestinya telah matang secara emosional, namun masih mengalami hambatan dalam membangun penerimaan diri dan ketenangan batin. kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 25.0. Teknik analisis data meliputi uji regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konseling kelompok dalam meningkatkan kesadaran diri. Hal ini dibuktikan dengan nilai t yang dihitung sebesar 3,068 dan yang lebih besar dari tabel t 1,782 pada tingkat signifikan 5%, dan nilai signifikansi 0,010. Meskipun nilai sig sedikit di atas 0,05, dalam praktik praktik konseling kelompok terbukti membantu meningkatkan pemahaman diri, refleksi, dan tanggung jawab pribadi peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kesadaran diri pada perempuan di Lapas Pekanbaru Kelas II A. Semakin tinggi intensitas konseling kelompok yang diikuti, semakin tinggi tingkat kesadaran diri yang dimiliki oleh subjek. Konseling ini juga menciptakan ruang yang aman untuk berekspresi, refleksi, dan pengambilan keputusan, sehingga sangat bermanfaat dalam proses rehabilitasi psikologis mereka.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Kesadaran diri, Lembaga Pemasyarakatan

ABSTRACT

Name : *Wannur Awatif*

Nim : *12140222788*

Title : *The Effect of Group Counseling on Self-Awareness (Self-Awareness) On Women In The Women's Correctional Institution Class II A Pekanbaru*

The low level of self-awareness experienced by women at the Class IIA Women's Correctional Institution in Pekanbaru affects their ability to recognize emotions, make decisions, and manage themselves independently. This low self-awareness hinders their psychological rehabilitation and personal development. To address this issue, an intervention was carried out through group counseling. This study employed a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected using questionnaires distributed to 14 respondents who participated in group counseling. Most of them demonstrated low self-awareness, as indicated by symptoms such as difficulty accepting themselves, poor emotional control, and weakness in managing negative feelings. A majority of 64% of respondents were aged 25–35 years, while the remaining 36% were aged 35–45 years—age ranges that are generally expected to show emotional maturity, yet still experienced obstacles in self-acceptance and inner peace. The data were analyzed using SPSS version 25.0, employing simple linear regression and t-test techniques. The results indicated a significant influence of group counseling on improving self-awareness. This was demonstrated by a t-count value of 3.068, which is greater than the t-table value of 1.782 at a 5% significance level, and a significance value of 0.010. Although the significance value was slightly above 0.05, in practice, group counseling proved effective in enhancing participants' self-understanding, reflection, and personal responsibility. The study concludes that group counseling has a significant and positive impact on increasing self-awareness among women at the Class IIA Women's Correctional Institution in Pekanbaru. The more frequent and intensive the participation in group counseling, the higher the level of self-awareness achieved. Furthermore, this counseling provides a safe space for expression, reflection, and decision-making, making it highly beneficial for their psychological rehabilitation process.

Keywords: *Group counseling, Self Awareness, Correctional Institutions*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Peneliti mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT semata. Yang mana, berkat kasih dan sayang dari Allah SWT sehingga Peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) Pada Perempuan Di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru". Shalawat dan salam selalu Peneliti hadiahkan kepada baginda Rasullah Muhammad SAW, yang telah berjuang menegakkan ajaran tauhid sehingga terasa berkahnya dari dunia lama sampai dunia baru. Sehingga umat islam di segala penjuru dunia mendapatkan petunjuk ke arah jalan yang benar dan diberkahi Allah SWT., di dunia maupun diakhirat kelak.

Kemudian Peneliti ucapan terimakasih kepada ibu Listiawati Susanti, M.A selaku pembimbing Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu Peneliti membuka selebar-lebarnya pintu kritik dalam menyusun penelitian kedepannya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, Peneliti telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat yang mendalam dan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan tanpa henti. Peneliti menyadari bahwa tak ada kata-kata yang cukup untuk menyampaikan betapa besar rasa terima kasihnya kepada kedua orang tua yang begitu gigih, kuat, dan lembut dalam membentuk dirinya menjadi pribadi yang ia kenal saat ini. Bahkan segenap ungkapan "terima kasih" di seluruh dunia tak akan mampu mencakup sepenuhnya rasa syukur Peneliti kepada mereka. Dengan bangga, Peneliti berhasil menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Semoga pencapaian dan ilmu yang Peneliti peroleh menjadi amal jariyah bagi kedua orang tua, dan semoga Allah memberikan pahala yang setimpal atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc, Ph.D. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Prof. Imron Rosidi, S.Pd., M.A.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta Prof. Dr. Masduki, M,Ag Selaku Wakil Dekan I, Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D Selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan, M.Ag Selaku Wakil Dekan III. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Zulamri, S.Ag., MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Rosmita, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta Fatmawati, M.Ed Selaku Penasehat Akademik.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar yang berada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staff Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Riau serta Eddy Fajrian Eddy, S.E selaku Kepala SUB Bagian Tata Usaha dan Ratih Wulandari, A.Md selaku Kepala Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan & Perawatan Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam proses penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ucapan Terimakasih untuk Cinta pertamaku Ayahanda Ahmad Sholeh yang telah merawat dengan sepenuh hati, membesar dan bekerja keras membahagikan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai gelar sarjana.
7. Ucapan Terimakasih untuk Pintu surgaku Ibunda Haryanti, terimakasih sudah melahirkan, membesar dengan penuh kesabaran yang luar biasa serta mengajarkan banyak hal untuk menjadi panutan yang luar biasa bagi penulis, terimakasih sudah selalu menemani perjalanan dan perkembangan penulis.
8. Ucapan Terimakasih untuk adik tersayang M.Fadly Ardiansyah sudah selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Ucapan Terimakasih untuk Sepupu Vivi Ariska Sari, S.Pd sudah banyak memberikan dukungan, baik waktu maupun materi terimakasih sudah menjadi sahabat yang amat baik kepada penulis, semoga diri mu pun selalu mendapatkan balas yang terbaik atas perbuatan baik mu.Ucapan selamat juga kepada dirimu yang telah banyak melewati segala hal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kurang mengenakan, tetaplah semangat dan terus berjuang untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Loveyou
- Ucapan Terimakasih untuk para Teman sekolah terbaik ku Umayatun Mardiyah, S.Pd, Desy Mardika Sari, S.Sos , Rizka Aulia Trisna, S. Ikom terimakasih sudah selalu ada dalam hal apapun, terimakasih sudah menjadi salah satu penyemangat penulis.
 - Ucapan Terimakasih kepada teman kost semasa kuliah Novita Ramadhani, S.Sos. Terimakasih sudah banyak membantu selama masa perkuliahan ini, sudah banyak meluangkan waktu ,tenaga, dan materi kepada penulis yang tidak bisa diceritakan hehe, terimakasih banyak sudah mau saling memaafkan atas segala hal dan terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik. Ucapan selamat juga kepada diri mu yang telah berhasil melewatkkan dan menyelesaikan perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya. Tetaplah hidup ya, sehat selalu.
 - Ucapan terimakasih kepada seperjuangan Ai Marlina S.Sos, Syabina Ramadhani, S.Sos dan Muhibuddin Walii Al Musthafa S.Sos yang sudah banyak membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
 - Ucapan terimakasih untuk Abang dan kakak ku yang selalu senantiasa membantu dan menjadi tempat bertanya selama penulis mengerjakan skripsi.
 - Terimakasih untuk Teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2021, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan Konseling Islam, KKN Desa Rantau Panjang 2024, terimakasih atas pengalaman, pembelajaran dan kisah yang tidak akan bisa terlupakan.
 - Terimakasih kepada Teman-teman online yang memberikan dukungan serta menghibur penulis semasa penyelesaian tugas akhir penulis.
 - Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, Wannur Awatif S.Sos karena telah tumbuh menjadi manusia yang baik, menjadi manusia yang lebih sabar dan kuat dalam semasa hidupnya. Selamat atas segala hal pencapaian yang telah di doa kan dan semoga tidak hanyak sampai disini perjuangan mu, tetap terus banyak hal yang harus untuk dicoba semoga selalu ada keberhasilan dan keberuntungan menyertai diperjalananmu. Tetap tumbuh menjadi manusia yang baik, kuat, sabar serta keikhlasan yang lebih luas lagi. Tidak apa-apa untuk merasa cape atau ingin nangis tapi jangan membuat dirimu terpuruk lebih lama yaa, loveme



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis meminta maaf sedalam-dalamnya apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Harapan Penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan terkhususnya bagi kalangan yang membutuhkan, baik dari kalangan akademis, maupun non akademis.

Pekanbaru, 05 Mei 2025

Wannur Awatif
Nim: 1214022788

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	3
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Rumusan Masalah	5
1.6 Tujuan Penelitian	5
1.7 Kegunaan Penelitian	5
1.8 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Konseling Kelompok	10
2.2.2 Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>)	17
2.3 Konsep Operasional	20
2.4 Kerangka Berpikir	22
2.5 Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2.2 Waktu Penelitian	24
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Teknik Sampling Penelitian	25
3.3.3 Sempel.....	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.1 Dokumentasi	25
3.4.2 Observasi.....	26
3.4.3 Angket.....	26
3.5. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	26
3.5.1 Uji Validitas.....	26
3.5.2 Uji Reliabilitas	27
3.6. Teknik Analisis Data	27
3.6.1 Analisis Deskriptif	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.6.3 Koefisien Korelasi.....	28
3.6.4 Teknik Regresi Linear Sederhana	28
BAB IV GAMBARAN UMUM	30
4.1 Sejarah Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru	30
4.2 Letak Geografis Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru	31
4.3 Objek Dan Tujuan Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru	31
4.4 Visi Dan Misi Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru	32
4.5 Struktur Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Hasil Penelitian	33
5.2 Gambaran Umum Frekensi Sampel	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2.1	Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	33
5.2.2	Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia.....	34
5.3	Analisis Data	34
5.1	Pembahasan.....	46
BAB VI PENUTUP	48
6.1	Kesimpulan	48
6.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsep Operasional (X).....	20
Tabel 2 Konsep Operasional (Y).....	22
Tabel 3 Waktu Penelitian.....	24
Tabel 4 Skala Likert	26
Tabel 5 Intervensi Koefisien Korelasi	28
Tabel 6 Struktur Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru	32
Tabel 7 Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 8 Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia	34
Tabel 9 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 10 Analisis Deskriptif Variabel Konseling Kelompok (X).....	35
Tabel 11 Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Diri (Self Awareness) (Y).....	37
Tabel 12 Uji Validitas Konseling Kelompok (X)	38
Tabel 13 Uji Validitas Kesadaran Diri (Self Awareness) (Y)	39
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas Residual.....	40
Tabel 16 Hasil Uji Linearitas	41
Tabel 17 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	41
Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	42
Tabel 19 Hasil Uji Koefesien (Model Summary)	43
Tabel 20 Hasil Uji Koefesien (ANOVA).....	43
Tabel 21 Hasil Output Koefesien Regresi Sederhana	44
Tabel 22 Hasil Uji Korelasi Antar Variabel.....	45

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	23
--	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	kuesioner penelitian.....	54
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian	56
Lampiran 3	Validitas Variabel X	58
Lampiran 4	Validitas Variabel Y	62
Lampiran 5	Uji Reabilitas	66
Lampiran 6	Uji Asumsi Klasik.....	67
Lampiran 7	Hasil Uji Hipotesis.....	68
Lampiran 8	Uji Korelasi Variabel	69
Lampiran 9	Dokumentasi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai institusi pelaksanaan pidana memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam hal pengamanan, tetapi juga pembinaan dan pemulihan psikososial narapidana. Terutama dalam Lapas Perempuan, realitas kehidupan narapidana cenderung sarat dengan tekanan emosional, perasaan bersalah, kehilangan jati diri, dan stigma sosial yang kuat. Perempuan yang sedang menjalani masa tahanan seringkali mengalami krisis identitas dan keterasingan, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih besar dalam aspek mental dan spiritualnya (Wardhani & Khairunnisa, 2019: 107).

Salah satu aspek penting yang sering kali terabaikan adalah kesadaran diri (*self-awareness*). Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, pikiran, dan tindakan dirinya secara utuh. Berdasarkan temuan awal dalam penelitian ini, dari 14 responden perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru, mayoritas memiliki tingkat kesadaran diri yang rendah, ditunjukkan melalui gejala sulit menerima diri, tidak mampu mengendalikan emosi, dan lemah dalam mengelola perasaan negatif. Sebanyak 64% responden berada dalam rentang usia 25–35 tahun dan sisanya 36% dalam usia 35–45 tahun—dua rentang usia yang semestinya telah matang secara emosional, namun masih mengalami hambatan dalam membangun penerimaan diri dan ketenangan batin.

Rendahnya kesadaran diri ini menjadi persoalan utama karena berpotensi menghambat proses pemulihan psikologis selama menjalani hukuman dan dalam proses kembali ke masyarakat. Ketidakmampuan mengenali dan mengelola perasaan, serta menolak kondisi diri sendiri, sering kali menjadi akar dari kecemasan, konflik interpersonal, dan bahkan residivisme. Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu membantu para narapidana perempuan untuk mengenal dirinya secara lebih baik, menerima kenyataan hidup, dan menata kembali arah hidupnya secara sehat.

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan, pikiran, dan perilakunya secara objektif. Goleman (1995: 46) menyatakan bahwa kesadaran diri adalah inti dari kecerdasan emosional, yang menjadi fondasi penting dalam membangun kontrol diri, empati, dan hubungan sosial yang sehat. Individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi mampu merefleksikan kehidupannya secara jujur, memperbaiki kesalahan, serta menyusun arah hidup yang baru. Sebaliknya, rendahnya kesadaran diri seringkali menghambat proses pemulihan psikologis dan menjadi penghalang dalam reintegrasi sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks pembinaan, salah satu pendekatan efektif untuk menumbuhkan kesadaran diri adalah **konseling kelompok**. Konseling kelompok merupakan proses bantuan psikologis yang dilakukan dalam dinamika kelompok kecil, di mana setiap anggota dapat berbagi pengalaman, merefleksikan diri, dan menerima umpan balik yang membangun (Corey, 2016: 5). Suasana suportif dalam kelompok memberikan ruang aman bagi narapidana untuk mengungkapkan perasaan, menemukan makna dari pengalaman hidupnya, serta mulai membangun penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kesadaran diri, khususnya pada perempuan. Rahmawati & Maftukhah (2021: 189) membuktikan bahwa konseling kelompok mampu meningkatkan kemampuan remaja perempuan dalam memahami perasaan dan pikirannya, serta mengontrol reaksi emosional. Sementara itu, Sari & Widuri (2020: 65) dalam penelitiannya terhadap narapidana perempuan menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis pendekatan humanistik dapat meningkatkan penerimaan diri dan kesadaran akan potensi pribadi.

Efektivitas konseling kelompok tidak terlepas dari dasar teori yang melandasinya. Teori humanistik, seperti yang dikemukakan oleh Rogers dan Maslow, menekankan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk berkembang secara positif jika berada dalam lingkungan yang mendukung. Rogers (1961: 33) menyatakan bahwa perubahan psikologis akan terjadi jika seseorang berada dalam hubungan yang empatik, jujur, dan tidak menghakimi. Di sisi lain, Maslow (1970: 45) menempatkan kesadaran diri sebagai bagian dari proses aktualisasi diri puncak dari perkembangan manusia.

Selanjutnya, teori Adlerian juga sangat relevan dalam konteks ini. Adler (1937: 102) menekankan bahwa individu perlu mengenali rasa rendah diri dan pola pikir keliru untuk dapat membangun kebermaknaan hidup yang sehat. Dalam konseling kelompok, individu tidak hanya dibantu mengenali kesalahan berpikirnya, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan rasa memiliki dan kontribusi sosial (*social interest*), yang menjadi prinsip utama dalam psikologi individual Adler.

Dari perspektif Islam, kesadaran diri juga menjadi prinsip utama dalam membangun kepribadian yang bertakwa. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 disebutkan:

تَعْمَلُونَ بِمَا حَيَّبْرُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَأَنْقُوا لِغَيْرِ قَدَّمْتُ مَا نَفْسُ وَلَتَنْظُرُ اللَّهُ أَنْقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتُهَا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini mengandung seruan muhasabah introspeksi mendalam terhadap perbuatan diri, yang secara esensial merupakan bentuk tertinggi dari kesadaran diri dalam Islam (Ibnu Katsir, 2000: 373).

Dengan mempertimbangkan pendekatan psikologis dan spiritual tersebut, **konseling kelompok menjadi pilihan tepat untuk mengintervensi masalah kesadaran diri di Lapas**. Melalui dinamika kelompok yang empatik dan reflektif, perempuan narapidana dapat membangun kembali citra diri yang positif, menyadari potensi perubahan, serta mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat dengan cara yang lebih sehat, matang, dan bermartabat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) pada Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan kesadaran diri narapidana perempuan yang mengalami hambatan dalam menerima diri, mengelola emosi, dan memahami perasaan yang kesemuanya merupakan fondasi penting bagi proses pembinaan dan rehabilitasi psikososial yang utuh.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini agar tidak terjadi kesalahfahaman, maka perlu adanya penegasan untuk mengemukakan istilah. Adapun istilah-istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan sebagai ujung tombak pelaksanaan asas pengayoman merupakan tempat untuk mencapai tujuan tersebut diatas melalui pendidikan, rehabilitas, reintegrasi. Sejalan dengan tujuan dan peran tersebut, maka tepatlah apabila petugas pemasyarakatan yang melaksanakan pembinaan dan bimbingan serta pengamanan warga binaan pemasyarakatan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan ditetapkan sebagai pejabat fungsional penegak hukum. Sidik sunaryo berpendapat bahwa: “Lembaga Pemasyarakatan merupakan bagian paling akhir dalam proses peradilan pidana dan sebagai sebuah tahapan pemidanaan terakhir sudah semestinya dalam tingkatan ini harus terdapat bermacam harapan dan tujuan dari sistem peradilan terpadu yang ditopang oleh pilar-pilar proses pemidanaan mulai dari lembaga kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan. Harapan dan tujuan tersebut dapat saja berupa aspek pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan”.

Menurut Pasal 14 ayat (1) huruf d Undang-Undang Pemasyarakatan, salah satu hak narapidana adalah mendapatkan



pembinaan kepribadian dan keterampilan. Hal ini sangat penting untuk narapidana perempuan, yang sering kali memiliki latar belakang pengalaman traumatis, seperti kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi, atau masalah ekonomi.

2. Rehabilitas Perempuan

Rehabilitasi perempuan mengacu pada serangkaian upaya atau program yang dirancang untuk memulihkan, memberdayakan, dan meningkatkan kualitas hidup perempuan yang telah mengalami kondisi yang memengaruhi kesejahteraan fisik, mental, sosial, atau ekonominya. Dalam konteks tertentu, seperti lembaga pemasyarakatan, rehabilitasi perempuan bertujuan untuk membantu narapidana perempuan memperbaiki diri dan mempersiapkan mereka agar mampu menjalani kehidupan yang lebih baik setelah bebas dari masa hukuman.

3. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk menyadari atau mengenali dirinya sendiri. Dalam bahasa Indonesia, istilah "kesadaran" berasal dari kata dasar "sadar," yang berarti mengetahui, mengerti, atau memahami suatu keadaan. "Diri" merujuk pada individu sebagai subjek yang memiliki pikiran, perasaan, dan kehendak. Dengan demikian, kesadaran diri secara sederhana berarti kemampuan untuk memahami dan mengenali diri sendiri dalam berbagai aspek. Dalam psikologi, *self-awareness* atau kesadaran diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara reflektif memahami dirinya sendiri, termasuk emosi, pikiran, perilaku, nilai, kekuatan, dan kelemahan.

4. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun mental. Konseling dalam konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu.(Prayitno et al., 2017).

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dari latar belakang daiatas antara lain:

- Konseling kelompok dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran diri pada Perempuan yang menjalani proses rehabilitas di Lapas Perempuan kelas II A Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kesadaran diri yang dimiliki oleh Perempuan di Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru sangatlah rendah, yang mengakibatkan terganggunya Kesehatan mental pada Perempuan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar substansi penelitian ini lebih sistematis dan terarah dan terarah maka peneliti menetapkan batasan penelitian ini berfokus pada:

1. Subjek penelitian ini adalah rehabilitas perempuan yang mengikuti konseling kelompok selama proses rehabilitas.
2. Mengetahui seberapa berpengaruhnya konseling kelompok terhadap kesadaran diri (*self Awareness*) pada perempuan, yang hasilnya dilihat dari jawaban angket yang diberikan kepada responden.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Pada Perempuan Di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru?”.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti dipaparkan di atas, maka adapun tujuan penelitian untuk melihat apakah “Konseling Kelompok Dapat Berpengaruh Terhadap Sikap Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Pada Perempuan Di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru”.

1.7 Kegunaan Penelitian

Berikut beberapa kegunaan dari peneliti baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Sebagai bahan masukan untuk penelitian lain agar bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b) Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 - c) Sebagai tugas dan persyaratan untuk meraih gelar sarjana dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh konseling kelompok terhadap sikap kesadaran diri (*self awareness*) perempuan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.
 - e) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi pembelajaran dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam konteks konseling kelompok terhadap sikap kesadaran diri (*self awareness*) di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu Bimbingan Konseling Islam.
 - b) Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti agar dapat mengembangkan secara lebih luas dan baik.
 - c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para Perempuan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.
 - d) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang gambaran bagaimana pengaruh konseling kelompok terhadap sikap kesadaran diri (*self awareness*) perempuan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori, kajian terdahulu, definisi konsepsional atau operasional data dan teknik analisis data.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, sumber data, validitas data dan teknik analisis data.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat tempat penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyajian data yang penulis peroleh dari data hasil, angket dan dokumentasi,

BAB VI : PENUTUP

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1

Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan perbandingan dengan rujukan penelitian penulis terhadap penelitian yang hampir mirip dengan penelitian sebelumnya serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam disini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya :

- a. Kharisma Nur S, dkk (2023) dengan judul “ Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Socrates* Untuk Meningkatkan *Self Awareness Siswa*”. Penelitian ini dilakukan di SMK Gamaliel 1 Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Dengan hasil penelitian berdasarkan analisis kuantitatif menggunakan *Uji Wilcoxon Ranks Test* dengan hasil ‘*Test Statistics*’ diketahui nilai *Asymp. Sign (2 tailed)* adalah 0,026. Karena nilai $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan peningkatan *Self awareness* untuk *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “Konseling Kelompok dengan Teknik *Socrates* Efektif untuk Meningkatkan *Self Awareness Siswa*”
- b. Nabillah Adhistia, dkk (2023) dengan judul “ Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Andikpas di LPKA Kelas I Palembang”. Penelitian ini dilakukan di LPKA Andikpas dengan sampel berjumlah 32 orang yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berjenis *true experimental*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* atau konseling kelompok sama-sama efektif untuk meningkatkan *self awareness* pada andikpas, namun terdapat perbedaan tingkat keefektifan antara Konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dan konseling kelompok. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan *Uji Shaviro Wilk* untuk melihat perbedaan distribusi pada dua sampel yang berbeda, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap andikpas di LPKA Kelas I Palembang yang menjadi responden. Hasilnya menunjukkan perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen dengan mean 73,25 menjadi 84,08. Dan kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrol dengan mean 76,33 menjadi 81,50 hal ini menunjukkan bahwa Konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* atau konseling kelompok sama-sama efektif untuk meningkatkan *self awareness* pada andikpas, namun terdapat perbedaan tingkat keefektifan antara Konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dan konseling kelompok.

- c. Nani Brorah N, dkk (2024) dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Pada Remaja Tentang Bahaya Kecanduan *Game Online* di SMP Negeri 2 Sibolga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan *self awareness* tentang bahaya kecanduan game online pada remaja di SMP Negeri 2 Sibolga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum (*pre-test*) dilakukan konseling kelompok teknik *problem solving* skor rata-rata *Self Awareness* sebesar 58,25 dan setelah (*post-test*) diberikan layanan konseling kelompok teknik *problem solving*, maka rata-rata *Self Awareness* yang diperoleh adalah 97,37. Maka dari itu terjadilah peningkatan *Self Awareness* siswa sebesar 40,4%. Dengan mengetahui uji Wilcoxon dengan nilai peringkat terkecil yaitu 10. Sehingga $J(\text{hitung}) = 10$, $\alpha = 0,05$, dan $n = 8$, maka diperoleh $J(\text{tabel}) = 4$. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh hasil bahwa $J(\text{hitung}) > J(\text{tabel})$ dimana $10 > 4$. Maka dapat dikatakan “Ada Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Self Awareness* Tentang Bahaya Kecanduan *Game Online* di SMP Negeri 2 Sibolga” dengan demikian hipotesis dapat diterima.
- d. Andriani Yunis Agusti (2024) dengan judul “ Pengaruh Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Pasien Napza Di Panti Rehabilitas Generasi Muda Bernilai Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan kesehatan mental pasien napza di panti rehabilitasi narkoba generasi muda bernilai Kota Pekanbaru. Total sampel pada penelitian ini adalah 14 orang dengan teknik total sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimen one group pretest-posttest desain*. Dengan hasil signifikan $<.001$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan kesehatan mental pasien napza di panti rehabailitasi narkoba generasi muda bernilai Kota Pekanbaru.

- e. Aep Saepuloh dan Dewi Asiyah (2022) dengan judul "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Refleksi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan layanan konseling kelompok dengan teknik refleksi sebagai upaya meningkatkan kesadaran diri siswa. Adapun metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyatakan bahwa metode penelitian ini dilakukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Hasil penelitian menggunakan uji SPSS pada data sebelum (*pretes*) dan sesudah (*postes*) penerapan konseling Kelompok menggunakan *Uji Paired Sample Test* dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga antar sebelum (*pretes*) dan sesudah (*postes*) penerapan konseling Kelompok terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran diri siswa antara sebelum (*pretes*) dan sesudah (*postes*) penerapan konseling kelompok.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konseling Kelompok

2.2.1.1 Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok, menurut Pauline Harrison (Kumanto, E,2013:8) adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juntika Nurihsan (2006:24) yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Natawijdjaja. R (Rusman, N 2009: 29) menyatakan bahwa konseling kelompok diartikan sebagai Upaya bantuan kepada individu (beberapa individu), yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai asepek perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat preventif konseling kelompok juga bersifat penyembuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rusman, N (2009:29) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu Upaya pemberian bantuan kepada individu (konseli) yang dilakukan dalam suasana kelompok, bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya.

Gazda (1984:7) menjelaskan pengertian konseling kelompok sebagai berikut:

“Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berpikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang memungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan. Fungsi-fungsi dari terapi itu diciptakan dan dipelihara dalam wadah kelompok kecil melalui sumbangan perorangan dalam anggota kelompok sebaya dan konselor. Konseli-konseli dalam anggota kelompok-kelompok adalah individu normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut. Konseli-konseli konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil yang mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.1.2 Teori Konseling Kelompok

A. Teori Humanistik

Teori humanistik adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pada potensi manusia untuk berkembang secara positif dan mencapai aktualisasi diri. Teori ini memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dan berusaha untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna. Fokus utama dari teori humanistik adalah pada pemahaman individu dan pemberian penghargaan terhadap perasaan serta pengalaman mereka.

B. Teori Adlerian

Menurut Darminto (2007: 58), konseling Adlerian merupakan suatu model konseling yang berorientasi pada keutuhan dan keunikian individual untuk mengarahkan dirinya sendiri. Tujuan konseling Adlerian adalah untuk membentuk manusia dewasa yang utuh dan sehat secara pribadi dan sosial. Manusia dewasa yang sehat dikonseptualisasikan sebagai individu yang memperlihatkan kemandirian baik secara fisik maupun emosi, produktif, dan mampu menjalin kerja sama dengan orang lain baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan sosial. Tujuan khusus konseling Adlerian adalah membantu individu untuk mengakui perasaan-perasaan sakit (penderitanya) yang tidak realistik, dalam arti bahwa perasaan sakitnya itu bukan disebabkan oleh orang lain tetapi kesalahan logika mereka sendiri dan perilaku-perilaku yang berakar pada logika yang keliru. Sama halnya dengan rasa rendah diri diakibatkan oleh perasaan individu dan logika keliru individu tersebut.

2.2.1.3 Tujuan Konseling Kelompok

Konseling kelompok berfokus pada usaha membantu konseli dalam melangkah melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya modifikasi tingkah laku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan karier (Gibson dan Mitchell, 1981).

Ohlsen, Dinkmeyer, Corey, dan Muro, (dalam Winkel dan Hastuti, 2004) mengemukakan sejumlah tujuan umum dari pelayanan bimbingan dalam bentuk konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseli lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek- aspek positif dalam kepribadiannya.

- b. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lainnya, sehingga konseli dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan.
- c. Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi dari dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya.
- d. Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat konseli lebih sensitif juga terhadap kebutuhan psikologis dan alam perasaan sendiri.
- e. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain.
- g. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hak-hak yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain dengan demikian, dia tidak akan merasa terisolir lagi, seolah-olahnya hanya dialah yang mengalami.
- h. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian, pengalaman bahwa komunikasi dengan demikian dimungkinkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain dekat dengan konseli.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan di atas dibutuhkan adanya suatu program konseling kelompok yang terencana dengan baik. Layanan konseling kelompok sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin kelompok. Menurut Loekmono (2003) tanggung jawab terpenting pemimpin kelompok adalah :

- 1) Menggunakan hal-hal penting yang harus dipelajari

tersebut sebagai dasar dalam membuat perencanaan kegiatan bersama-sama dalam kelompok dan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

- 2) Membantu kelompok untuk menghadapi minat-minat dan kebutuhan yang bermacam-macam.
- 3) Membantu kelompok untuk dapat mengenali kebutuhan-kebutuhan yang lain dan dapat memenuhinya.

2.2.1.4 Tahapan Konseling Kelompok

Menurut Corey& Corey (dalam Loekmono 2003) konseling kelompok dilaksanakan secara bertahap. Terdapat 6 tahap yaitu tahap pembentukan kelompok, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja tahap akhir, serta tahap evaluasi dan tidak lanjut. Berikut tahap-tahap konseling kelompok dijelaskan secara singkat.

1) Tahap pembentukan kelompok

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling kelompok. Pada tahap ini terutama pembentukan kelompok, yang dilakukan dengan seleksi anggota dan menawarkan program kepada calon peserta konseling sekaligus membangun harapan kepada calon peserta. Dalam konseling kelompok yang dipandang penting adalah adanya seleksi anggota. Ketentuan yang mendasari konseling kelompok ini adalah minat bersama, sukarela atau atas inisiatifnya sendiri, adanya kemauan untuk berpartisipasi dalam proses konseling kelompok mau untuk berpartisipasi dalam proses kelompok.

2) Tahap permulaan (orientasi dan eksplorasi)

Pada tahap ini mulai menentukan struktur kelompok, mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok mulai mengenalkan dirinya dan menjelaskan tujuan atau harapannya. Pada tahap ini deskripsi tentang dirinya masih bersifat superficial (permukaan saja), sedangkan persoalan yang lebih tersembunyi belum diungkapkan pada fase ini. Kelompok mulai membangun norma untuk mengontrol aturan- aturan kelompok dan menyadari makna kelompok untuk mencapai tujuan. Peran konselor pada tahap ini membantu menegaskan tujuan untuk kelompok dan makna kelompok untuk mencapai tujuan.

3) Tahap transisi

Pada tahap transisi ini para anggota masih merasa takut dan cemas perasaan ini masih cukup tinggi. Pada awal tahap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua anggota kelompok mempunyai keinginan untuk terbuka tetapi disisi lain takut untuk terbuka didalam kelompoknya. Selain itu pada fase kedua ini kadang-kadang pertentangan masih nampak dan muncul dalam fase kedua ini. Namun disisi lain ada usaha untuk mengarah pada saling terbuka, keinginan bekerjasama, saling menolong, dan saling menghargai.

4) Tahap bertumbuh atau berkembang

Pada tahap ini anggota kelompok sudah mulai mengungkapkan permasalahan pribadinya secara terbuka dan apa adanya. Dalam tahap ini anggota kelompok juga sudah mulai berinteraksi dan beradaptasi dalam kelompok dan telah meninggalkan fase bagaimana belajar dan berinteraksi dengan kelompok.

5) Tahap penutup

Tahap ini adalah tahap dimana kelompok sudah memasuki tahap dimana lamanya waktu sesi kelompok yang sudah disepakati bersama. Apabila dalam tahap akhir ini ada tugas yang belum terselesaikan maka ini dapat dibahas dalam kelompok. Latihan untuk merubah perilaku bukan hanya terjadi dalam konseling kelompok saja, tetapi diharapkan masih dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota masih diharapkan untuk belajar menerima dan memberi umpan balik dalam situasikehidupan yang nyata.

6) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Dalam hal ini yang perlu diungkap dan dibahas dalam tahap akhir dari konseling kelompok adalah merangkum pengalaman kelompok yang diperoleh dari masing-masing anggota kelompok dan oleh kelompok. Dari rangkuman pengalaman kelompok ini diharapkan anggota kelompok mampu memanfaatkannya untuk mengambil makna dari apa yang telah dipelajarinya dan kemudian mengevaluasi pengaruh kelompok dalam dirinya. Setelah mengevaluasi anggota konseling kelompok diharapkan dapat menindak lanjuti apa yang harus mereka lakukan setelah konseling kelompok berakhir.

2.2.1.5 Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagaimana telah disebutkan di atas, maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu. Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan.

Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, konseling bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud di sini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, objek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologisnya.

2.2.1.6 Asas-asas Konseling Kelompok

Asas Konseling Kelompok Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar jalannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Prayitno menjelaskan “asas yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok, yaitu: asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kerahasiaan,” asas-asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

- a. Asas keterbukaan, setiap anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu;
- b. Asas kesukarelaan, setiap anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok;
- c. Asas kegiatan yaitu, partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat pribadi sehingga tercapainya tujuan kegiatan bimbingan kelompok
- d. Asas kenormatifan yaitu, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kebiasaan yang berlaku atau sesuai kesepakatan bersama;
- e. Asas kerahasiaan yaitu, setiap anggota yang hadir harus mampu merahasiakan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang bersifat privasi atau tidak layak diketahui orang lain (Fepbrina, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan dalam pendapatnya Prayitno menyebutkan ada lima asas yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, dan asas kerahasiaan yang semuanya harus diperhatikan oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

2.2.2 Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

2.2.2.1 Pengertian Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Self Awareness sebagai konsep diri sangat penting artinya, setiap individu dapat memandang diri dan dunianya, dan tidak hanya berpengaruh terhadap perilakunya, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap individu tentu memiliki *awareness* terhadap dirinya sendiri, tetapi terkadang mereka tidak mengetahui apakah *awareness* tersebut positif atau negatif. Individu yang memiliki *Self Awareness* positif akan memiliki dorongan mandiri lebih baik dan dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri untuk dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya apa adanya dan mampu melakukan introspeksi diri serta lebih mengenal dirinya. Jika individu tidak memiliki kesadaran diri untuk mengenal dirinya sendiri, maka individu tersebut tentunya tidak memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan keputusannya. Individu yang memiliki *Self Awareness* merupakan individu yang sadar penuh akan tanggung jawab dan keputusan yang diambil olehnya, terlebih tanggung jawab serta keputusan pada pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa pendapat mengenai *Self Awareness* yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Menurut solso (2007:240) yaitu *self awareness* berarti kesadaran atau kesiapan pada setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan peristiwa kognitif yang meliputi pikiran, perasaan, fisik dan memori.

Solso juga mengungkapkan aspek-aspek utama dalam kesadaran diri meliputi *attention*, *wakefulness*, *architecture*, *recall of knowledge*, dan *emotive*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Santrock menyatakan kesadaran diri adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya. Seseorang akan sadar dengan apa yang ia lakukan dan apa yang ia katakan, serta apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya.

Goleman mengemukakan kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan oleh dirinya sendiri. Lebih lanjut Goleman menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan untuk merasakan, mengartikulasi, dan merefleksikan keadaan emosional seseorang. Setiap emosi yang dirasakan dapat dikendalikan dengan merefleksikan terlebih dahulu peristiwa-peristiwanya.

2.2.2.2 Aspek Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Karakteristik utama kerangka kerja *Self Awareness* menurut Solso (2007) adalah *attention*, *wakefulness*, *architecture*, *recall of knowledge*, dan *emotive*.

- a) *Attention* (Perhatian) merupakan pemasukan sumber daya mental baik ke hal yang eksternal atau pun yang internal". *Self Awareness* dapat diarahkan dari peristiwa eksternal atau pun internal. Peristiwa eksternal yang dimaksud adalah peristiwa dari lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan sekolah atau lingkungan kelasnya, sedangkan peristiwa internal yang dimaksud adalah peristiwa dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) *Wakefulness* (Kesiagaan) merupakan kondisi yang dialami seseorang setiap hari. Pada saat seseorang tertidur dan bangun keesokan harinya akan terjaga (seharusnya)". Kondisi kesadaran siswa akan terjaga apabila siswa memiliki waktu istirahat yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan kesadaran siswa akan terjaga.
- c) *Architecture* adalah sebuah aspek fisiologis, dimana kesadaran bukan proses tunggal yang dilakukan oleh sebuah *neuron* tunggal.
- d) *Recall of knowledge* (Mengingat Pengetahuan) adalah proses pengambilan pengetahuan tentang diri pribadi dan lingkungan yang ada di sekelilingnya". *Self Awareness* dapat mengambil pengetahuan dari diri siswa dengan mengingat informasi-informasi atau ilmu-ilmu yang ada pada diri dan lingkungan sekitarnya. Siswa dapat mengingat kembali materi-materi matematika yang sudah diajarkan oleh guru di kelas, kemudian siswa akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunaknya pada saat mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi sebelumnya.

- e) *Emotive* (emotif) adalah komponen afektif yang diasosiasikan dengan kesadaran". *Self Awareness* dapat membentuk perasaan atau emosi. Perasaan atau emosi yang dimiliki siswa dapat diekspresikan sebagai bentuk respon dari peristiwa di sekitarnya pada saat pembelajaran berlangsung.

2.2.2.3 Fungsi Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Solso (2007) membagi sejumlah fungsi kesadaran, diantara fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pertama adalah fungsi konteks-setting (*context-setting*), merupakan fungsi sistem-sistem yang bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan siswa mengenai sebuah stimuli yang datang ke dalam memori.
- b. Fungsi kedua adalah fungsi adaptasi dan pembelajaran (*adaptation and learning*) yang berarti kesadaran yang ada pada diri siswa yang terlibat di perlukan untuk menangani informasi atau pengetahuan baru.
- c. Fungsi ketiga adalah fungsi prioritisasi (*prioritizing*) dan fungsi akses dimana kesadaran yang dimiliki siswa diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa.
- d. Fungsi keempat adalah fungsi rekrutmen dan kontrol (*recruitment and control*), kesadaran memasuki sistem motorik siswa untuk menjalankan tindakan sadar.
- e. Fungsi kelima adalah fungsi pengambilan keputusan (*decision-making*) dan fungsi eksekutif, berperan sebagai pembawa informasi atau pengetahuan untuk membantu siswa pengambilan keputusan pada saat di dalam kelas.
- f. Fungsi keenam adalah fungsi deteksi dan penyuntingan kekeliruan (*error detection and editing*), kesadaran yang memasuki sistem norma sehingga dapat mengetahui dirinya melakukan keliruan baik.

2.2.2.4 Indikator Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Indikator-indikator *Self Awareness* pada penelitian ini dikembangkan dari pengertian, kerangka kerja, manfaat dan fungsi yang dikemukakan di atas. Indikator-indikator *Self Awareness* yaitu :

- a. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri artinya mengetahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- perasaan yang dirasakan diri sendiri dan mengetahui perilaku diri yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri artinya mengetahui kelebihan yang dimiliki dan kekurangan yang dimiliki dibidang matematika.
 - c. Mempunyai sikap mandiri. Mempunyai sikap mandiri artinya mampu melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.
 - d. Dapat membuat keputusan dengan tepat. Dapat membuat keputusan dengan tepat artinya mampu untuk mempertimbangkan dan membuat langkah-langkah yang tepat dalam permasalahan matematika.
 - e. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan artinya mampu untuk berpendapat yang berdasarkan pada pikiran, perasaan dan keyakinan diri sendiri.
 - f. Dapat mengevaluasi diri. Dapat mengevaluasi diri artinya mampu memeriksa dan mengoreksi kembali terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan.

2.3 Konsep Operasional

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konseling kelompok (X) terhadap meningkatkan Self Awareness (Y), menggunakan indikator-indikator. Penjelasan ini berarti definisi ini merupakan operasional dari definisi konsepsional yang sudah dijelaskan. Adapun indikator dalam setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 1 Konsep Operasional (X)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Konseling Kelompok (X)	Kesadaran akan logika berpikir keliru	a) Mampu mengenali pikiran negatif yang tidak realistik b) Menghubungkan pola pikir keliru dengan perilaku bermasalah
	Penerimaan diri	a) Menerima diri secara utuh, termasuk kekurangan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>kelebihan</p> <p>b) Tidak mudah menyalahkan diri secara berlebihan</p>
Aktualisasi diri	<p>a) Memiliki tujuan hidup yang bermakna dan ingin berkembang</p> <p>b) Menunjukkan usaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri</p> <p>c) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan untuk berkembang</p>
Kebebasan memilih dan tanggung jawab	<p>a) Berani mengambil keputusan hidup sendiri</p> <p>b) Bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan yang diambil</p> <p>c) Mampu menimbang baik dan buruk sebelum mengambil keputusan</p>
Pengelolaan perasaan rendah diri	<p>a) Mampu mengidentifikasi rasa rendah diri yang tidak rasional</p> <p>b) Membangun kembali keyakinan diri secara lebih sehat</p> <p>c) Mampu tetap merasa berharga meskipun mengalami kegagalan</p>
Pengembangan rasa tanggung jawab sosial	<p>a) Ingin berkontribusi kepada lingkungan dan masyarakat</p> <p>b) Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2 Konsep Operasional (Y)

Variabel	Indikator	Sub-indikator
Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>) (Y)	Perasaan Dan Perilaku Diri Sendiri	a. Mengetahui Perasaan yang dirasakan b. Mengetahui perilaku diri sendiri
	Kelebihan dan Kekurangan Diri	a. Mengetahui dengan benar kelebihan diri. b. Mengetahui dengan benar kekurangan diri
	Sikap Mandiri	a. Mengetahui pribadi mandiri diri b. tidak suka bergantung pada orang lain
	Membuat Keputusan dengan tepat	a. Mampu memutuskan masalah dengan cepat. b. Mengetahui keputusan yang diambil sudah benar
	Mengungkapkan pikiran, Perasaan, Pendapat dan Keyakinan	a. Mampu menyampaikan pendapat kepada orang lain b. Memiliki keterampilan Mengungkapkan pikiran pada orang lain
	Mengevaluasi Diri	a. Mampu bekerja dengan waktu yang efisien b. Mampu menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil pekerjaan

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan secara teoritis tentang korelasi antar variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Korelasi antara variabel selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk sebuah paradigma penelitian. Oleh karena itu dalam penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan kerangka pemikiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent dan dependent. Data di dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, yang diajukan kepada Perempuan dilembaga permasyarakatan Perempuan kelas IIA Pekanbaru.

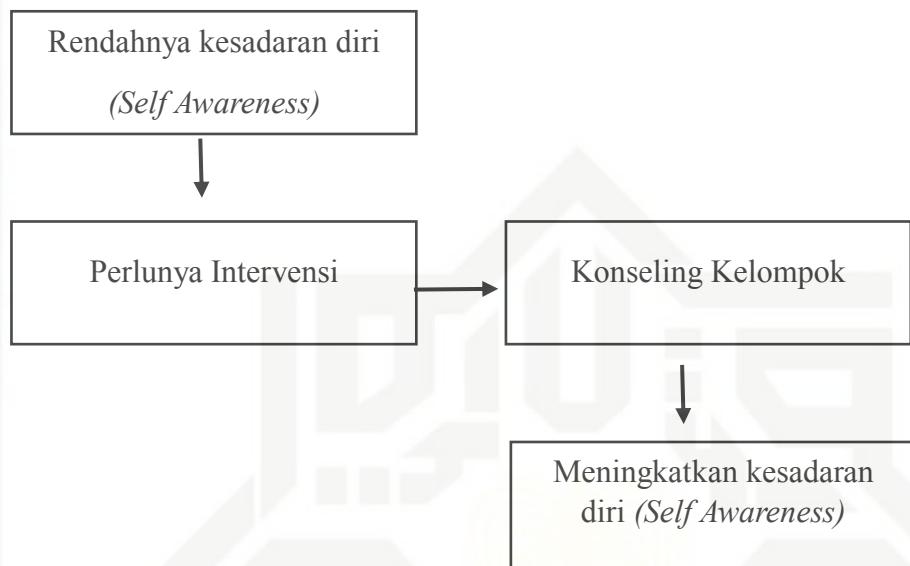
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skema Kerangka Berpikir

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban penelitian terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan serta masih perlu diuji kebenarannya, (hipotesis diuji bukan dibuktikan kebenarannya), namun dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri.

Ha : Terdapat pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan *self awareness* pada Perempuan di Lembaga permasyarakatan Perempuan kelas IIA Pekanbaru

Ho: Tidak terdapat pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan *self awareness* pada Perempuan di Lembaga permasyarakatan Perempuan kelas IIA Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berasaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme melihat suatu fenomena yang terjadi dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkret, teramat, terukur, dan hubungan gejala bersifat kausalitas. Metode penelitian kuantitatif sering digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data penelitian menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Metode deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi tertentu dengan tujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara variable dan di nyatakan dalam bentuk angka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penarikan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (I Made Laut Mertha, 2020).

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan lembaga permasyarakatan (LAPAS) perempuan kelas IIA Pekanbaru di jalan Bindanak, No1, Kelurahan Tengkareng Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3 Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Pekasanaan Penelitian						
		NOV	DES	JAN	FEB	MART	APR	JUNI
1.	Pembuatan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pembuatan Angket							
4.	Penyebaran							
5.	Peolahan Data							
6.	Ujian Penelitian							

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 14 rehabilitas perempuan yang telah mengikuti kegiatan konseling kelompok Di Lembaga Permasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

a. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. metode penentuan sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 rehabilitas, maka sampel yang digunakan adalah berjumlah 14 rehabilitas karena menggunakan sampel jenuh.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu:

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti (Muhammad 2018).

3.4.2 Observasi

Semua ilmu pengetahuan bergantung pada observasi. Dengan mengumpulkan data, atau fakta tentang dunia nyata, para ilmuwan dapat berkerja. Peneliti mengamati perilaku dan maknanya (M.Sidik Pridana 2021)

Observasi adalah kegiatan ilmiah langsung yang menggunakan pengalaman pancha indra tanpa manipulasi, berdasarkan fakta-fakta lapangan dan teks. Penelitian kuantitatif menggunakan deskripsi sebagai tujuan observasi.

3.4.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden (Arikunto 2013)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Skala ini berinterasi 1-5 yang mempunyai gradasi darisangat positif sampai sangat negatif, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Untuk kalimat-kalimat positif, masing-masing kategori jawaban diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 4 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Score
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (TST)	1

3.5. Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen atau alat pengukur dapat dianggap valid, artinya instrumen tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat pengukur tersebut dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2019). Untuk menguji validitas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Untuk melihat hasil r tabel di gunakan rumus:

$$dk=n-2$$

Keterangan :

dk = Derajat Kebebasan

n = Jumlah Sampel

Kriteria Penguji Validitas :

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan valid.

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejumlah mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui Tingkat ketepatan alat ukur yang dipakai. (Christin Mega Langi, 2022) untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statisika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisiennya lebih besar ($>$) dari 0,6 maka keseluruhan pernyataan tersebut andal (*reliable*).

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji staltistic Cronbach Alphal (α) menggunakan program SPSS (*Staltisticall Service Solutions*) for windows 25.0 version dengan ketentuan berikut :

Jikal r_{alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut reliable.

Jikal r_{alpha} negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak reliable.

Apabila nilai *Cronbach's Alphal* (α) $> 0,6$ maka reliable

Apabila nilai *Cronbach's Alphal* (α) $< 0,6$ maka tidak reliable.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode yang satu ini hasil akhirnya akan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tetapi tanpa membuat kesimpulan dalam menganalisis data. Akan tetapi, nantinya akan nampak variabel dependen dan variabel independennya. Setiap variabel penelitian akan diberikan deskripsi jika menggunakan metode ini. Dimana nantinya setiap variabel akan memiliki nilainya sendiri.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran masingmasing variabel secara mandiri. Data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis, sehingga Peneliti dapat menentukan sifat pada responden yang bersifat ordinal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi. Model regresi yang baik harus lolos dalam pengujian asumsi klasik. Dalam analisis regresi linear sederhana yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pemenuhan syarat uji asumsi klasik berguna agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apa bila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan B.L.U.E. (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali 2016).

3.6.3 Koefisien Korelasi

Metode ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif, menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dengan rumusan correlasi product moment dan bantuan aplikasi SPSS Versi. 25.

tabel 5 Intervensi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0.800 - 1.000	Pengaruh Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Pengaruh Kuat
0.400 – 0.599	Pengaruh Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Pengaruh Kurang Kuat
0.01 – 0.199	Pengaruh Tidak Kuat

3.6.4 Teknik Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antar satu variabel terhadap variabel lainnya (Rohmad dan Supriyanto,2016). Dalam penelitian ini maka analisis regresi yang dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Kesadaran Diri (Self Awareness) Pada Perempuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelas II A Pekanbaru. Adapun rumus persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Kriterium

a : Variabel Konstan

b : Koefisien Arah Regresi Linear

X : Variabel Prediktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1

Sejarah Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Lembaga pemasyarakatan atau yang lebih dikenal sebagai Lapas, merupakan fasilitas yang dirancang untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana serta anak didik permasyarakatan di Indonesia. Sebelum istilah “lapas” diperkenalkan, tempat ini disebut sebagai “penjara”. Lapas berada dibawah pengelolaan Direktorat Jenderal Permasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Penghuni pemasyarakatan (WBP). Selain itu, terdapat juga tahanan, yaitu individu yang masih dalam proses peradilan dan belum mendapatkan keputusan hukum dan pengadilan.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) memiliki tujuan utama untuk membentuk warga binaan permasyarakatan (WBP) menjadi individu yang utuh, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak lagi mengulangi tindak pidana. Dengan demikian, WBP dapat diterima kembali oleh masyarakat, berkontribusi dalam pembangunan, menjalani masa hukuman. Selain itu, lapas juga berperan dalam mempersiapkan WBP agar dapat berintergrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga mereka dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Pasal 14 ayat (1) Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang permasyarakatan mengatur berbagai hak yang dimiliki oleh warga binaan pemasyarakatan (WBP). Hak – hak tersebut meliputi kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan, mendapatkan perawatan yang baik secara rohani ataupun jasmani, memperoleh pendidikan dan pengajaran, serta akses terhadap layanan kesehatan dan makanan yang layak. Selain itu, WBP berhak menyampaikan keluhan, menerima bahan bacaan, dan mengikuti siaran media massa yang tidak dilarang. Mereka juga berhak atas upah atau premi dari pekerjaan mereka yang dilakukan, kunjungan dari keluarga, penasihat hukum, atau pihak lain yang berkepentingan. Hak lain yang diatur mencakup pengurangan masa pidana (remisi), kesempatan untuk berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, serta hak – hak lain yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

4.2 Letak Geografis Lembaga Permasarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru

Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) perempuan kelas II A Pekanbaru berlokasi di jalan Bindanak No.01, Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, dengan kode pos 28126. Lapas ini berada dalam wilayah administratif kota Pekanbaru, yang merupakan ibu kota provinsi Riau. Lokasinya strategis karena berada di sekitar pusat perdagangan, kebudayaan, dan pendidikan, serta di tengah kawasan pemukiman penduduk dengan luas wilayah yang memadai.

4.3 Objek Dan Tujuan Lembaga Permasarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru

4.3.1 Objek Lembaga Permasarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru adalah:

- Melaksanakan program pembinaan untuk narapidana
- Menyediakan bimbingan, mempersiapkan fasilitas, dan mengelola hasil kerja
- Memberikan pembinaan sosial dan spiritual kepada narapidana
- Menjaga keamanan serta memastikan ketertiban di lembaga permasarakatan
- Mengelola administrasi dan tata usaha Lembaga
- Menciptakan dan menjaga kondisi lembaga permasarakatan yang aman dan kondusif

4.3.2 Tujuan Lembaga Permasarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru adalah:

- Mengembangkan warga binaan permasarakatan menjadi individu yang utuh, mampu menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak lagi melakukan tindak pidana. Hal ini juga bertujuan agar mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat, berkontribusi dalam pembangunan, serta menjalani kehidupan secara layak sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
- Menjamin perlindungan terhadap hak asasi manusia, baik bagi tahanan maupun pihak – pihak yang berperkara, serta memastikan keselamatan dan keamanan barang – barang yang disita sebagai bukti selama proses.
- Memberikan perlindungan hak asasi manusia bagi tahanan yang ditempatkan di rumah tahanan negara, guna mendukung kelancaran proses penuntutan dan pemeriksaan dalam persidangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Visi Dan Misi Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

4.4.1 Visi Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan (WBP) sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan makhluk Tuhan yang Maha ESA serta membangun manusia yang mandiri.

4.4.2 Misi Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan permasyarakatan serta pengelolahan benda – benda sitaan negara dalam rangka penegakkan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

4.5 Struktur Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Tabel 6 Struktur Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sri Astiana	Ketua Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru
2.	Yossy Miruchi	Kepala Pengamanan Lembaga Permasyarakatan
3.	Ecky Fajrian Eddy	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
4.	Yuli Haryati	Kepala Urusan Kepegawaian & Keuangan
5.	Tengku Tajuddin	Kepala Urusan Umum
6.	Hesty	Kepala Seksi Bimbingan Napi/Anak Didik
7.	Mulyani	Kepala Seksi Kegiatan Kerja
8.	Silviawati	Kepala Seksi Administrasi Keamanan & Tata Tertib
9.	R. Yuslely Sembiring	Kepala Sub Seksi Registrasi
10.	Ratih Wulandari	Kepala Sub Seksi imbingan Kemasyarakatan & Perawatan

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran diri narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. Kesadaran diri, yang mencakup kemampuan individu untuk memahami dan menerima dirinya, mengelola emosi, serta mengatur perasaan secara sehat, terbukti mengalami perubahan positif setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Rendahnya tingkat kesadaran diri yang ditemukan pada narapidana perempuan, khususnya pada kelompok usia dewasa awal, disebabkan oleh berbagai faktor psikologis seperti penolakan terhadap diri, rasa rendah diri yang tidak rasional, serta ketidakmampuan dalam mengelola pengalaman emosional masa lalu. Kondisi ini sesuai dengan pemaparan teori Humanistik yang menekankan pentingnya penerimaan diri dan lingkungan yang empatik untuk memfasilitasi pertumbuhan psikologis. Di sisi lain, teori Adlerian menjelaskan bahwa pola pikir keliru dan perasaan tidak berdaya menjadi penghambat utama dalam pembentukan kesadaran diri yang sehat.

Konseling kelompok, sebagai pendekatan yang didasarkan pada dinamika interpersonal, terbukti memberikan ruang aman bagi peserta untuk merefleksikan diri, memperoleh dukungan emosional, dan membentuk kembali persepsi yang positif terhadap diri sendiri. Proses ini membantu narapidana perempuan untuk menyadari bahwa mereka masih memiliki potensi dan makna hidup yang bisa dikembangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan metode intervensi yang efektif dalam membina kesadaran diri narapidana perempuan. Melalui pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai humanistik dan prinsip psikologi individual ala Adler, konseling kelompok tidak hanya menyentuh aspek psikologis, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan spiritual dalam proses pemulihan dan pembinaan warga binaan perempuan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Saran untuk Lembaga Permasarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru untuk selalu meningkatkan dan memperhatikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program rehabilitas terkhusus bimbingan konseling kelompok agar dapat membantu dan memahami kesadaran diri (*Self Awareness*) perempuan.

- b. Selanjutnya peneliti menyadari masih banyak kurang dalam penelitian skripsi ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan penelitian yang berkaitan dengan kesadaran diri (*Self Awareness*) Perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adhistia, N., Kusnadi, & Marianti, L. (2024). Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy untuk meningkatkan self-awareness Andikpas di LPKA Kelas I Palembang. *Journal of Society Counseling*, 1(3). <https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>
- Adinda, P. T., Aryanto, C. B., & Tunjungsari, L. H. (2020). Gambaran self-awareness perawat instalasi gawat darurat di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1).
- Adler, A. (1937). *Understanding human nature*. Greenberg Publisher.
- Adler, A. (2021). *The practice and theory of individual psychology*. <https://books.google.co.id>
- Agusti, A. Y. (2024). *Pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan kesehatan mental pasien NAPZA di Panti Rehabilitasi Narkoba Generasi Muda Bernilai Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Ahsan, M. (2023). *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri (self-awareness) siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Akbar, M. (2020). Hubungan religiusitas dengan self-awareness mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Journal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4).
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2019). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI.
- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati. (2019). Analisis pendekatan Adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 7–12. <https://doi.org/10.29210/120192317>
- Ardhani, A. N., & Kusuma, S. (2018). Pendekatan konseling kelompok untuk peningkatan harga diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 34(2), 123–130.
- Barorah, N., & Simanullang, Y. R. C. (2024). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-awareness pada

- remaja tentang bahaya kecanduan game online di SMP Negeri 2 Sibolga. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2).
- <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of group counseling* (9th ed.). Belmont: Cengage Learning.
- Fadillah, Khoeri, & Agungbudiprabowo. (2023). Literatur review: Strategi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan self-awareness pada siswa. *Prosiding Seminar Antarbangsa*.
- Fatimah, N., & Rahayu, P. (2020). Efektivitas konseling kelompok terhadap peningkatan harga diri pada perempuan di Lapas. *Jurnal Psikologi Terapan*, 6(3), 145–155.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Gramedia. (n.d.). *Self-awareness: Kesadaran diri*.
<https://www.gramedia.com/best-seller/self-awareness-kesadaran-diri/>
- Habsy, B. A., Mubarok, A. K., Saputri, W. E., & Firdaus, M. D. (2024). Konseling Adlerian: Tinjauan filosofis. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3), 1847–1864. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3017>
- Hasna, A. (2019). Konseling kelompok pendekatan eksistensial untuk pengembangan diri. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 124–139. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1071>
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Vol. 4). Dar al-Fikr.
- Kartono, K. (2015). *Psikologi wanita dan masalahnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairani, R., & Hasanah, U. (2022). Self-awareness dalam konsep psikologi Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 13(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v13i1.13206>
- Manurung, I., Amperaningsih, Y., & Khoir, D. S. (2022). Pembentukan konseling kelompok warga binaan di lembaga pemasyarakatan di Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian pada Masyarakat (PKM)*.
- Marlina, T. (2020). Peran lembaga pemasyarakatan dalam rehabilitasi narapidana perempuan. *Jurnal Pemasyarakatan Indonesia*, 8(1).
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.
- Rahmawati, A., & Maftukhah, N. (2021). Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan self-awareness pada remaja perempuan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 185–192.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi perkembangan: Perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Sari, M. D., & Widuri, E. (2020). Penerapan konseling kelompok humanistik dalam meningkatkan kesadaran diri narapidana perempuan. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 6(1), 60–70.
- Septiani, K. N., Asri, D. N., & Kadafi, A. (2023). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik Socrates untuk meningkatkan self-awareness siswa. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trialisa, E., Tazkiyah, A. Y., & Amelia, R. (2019). Self-awareness training untuk menghadapi fenomena pernikahan dini. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*, 1(1).
- Wardhani, I. A., & Khairunnisa. (2019). Kondisi psikologis narapidana perempuan dalam menghadapi stigma sosial. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 105–118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 1 kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS) PADA PEREMPUAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA PEKANBARU

A. Identitas Responden :

Nama (Opsional) :
 Umur : Tahun
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Lama tinggal di Lembaga Permasyarakatan : Bulan/Tahun

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda.
3. Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang anda anggap benar.

Keterangan :

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. N : Netral
- d. TS : Tidak Setuju
- e. STS : Sangat Tidak Setuju

KONSELING KELOMPOK (X)						
NO	PERNYATAAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Kesadaran akan logika berpikir keliru						
1.	Saya mampu menyadari pikiran negatif saya yang tidak sesuai dengan kenyataan.					
2.	Saya mampu menyadari pikiran negatif saya yang tidak sesuai dengan kenyataan.					
Penerimaan Diri						
3.	Saya menerima diri saya dengan segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.					
4.	Saya tidak menyalahkan diri secara berlebihan ketika menghadapi kegagalan.					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Aktualisasi DIRI DARAN DIRI (SELF AWARENESS) (Y)									
							STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Hak Cipta Diberikan Untuk Pengembangan dan Pengembangan	NO	5. PERNYATAAN Saya memiliki tujuan hidup yang jelas dan ingin mencapainya.									
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	6.	Perasaan dan Perilaku Diri Sendiri Saya perasaan dan perasaan yang saya rasakan setiap hari.									
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	7.	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.									
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	8.	Kelebihan dan Kekurangan Diri Saya mampu membuat keputusan sendiri.									
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	9.	Sikap Mandiri Saya bertanggung jawab atas setiap keputusan yang saya ambil.									
	10.	Saya mempertimbangkan baik dan buruk dari setiap keputusan sebelum saya mengambil tindakan.									
	11.	Pengelolaan Perasaan Rendah Diri Saya menyadari bahwa rasa rendah diri saya sering kali tidak berdasar secara logis.									
	12.	Saya berusaha membangun kembali kepercayaan diri saya dengan cara yang positif.									
	13.	Pengembangan Rasa Tanggung Jawab Sosial Saya tetap merasa diri saya berharga meskipun mengalami kegagalan.									
	14.	Saya memiliki keinginan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar.									
	15.	Saya peduli terhadap perasaan dan kesulitan yang dialami orang lain.									

5. Ciptakan Dilarang mengulip setiap jndi	Saya mampu menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain.					
6. Mampu Membuat Keputusan dengan Tepat	Saya merasa mampu mengambil tanggung jawab atas Keputusan saya sendiri.					
7. Menghadapi masalah	Mampu Membuat Keputusan dengan Tepat Saya mampu membuat Keputusan dengan cepat saat menghadapi masalah.					
8. Mengungkapkan Pikiran, Perasaan, Pendapat, dan Keyakinan	Saya yakin keputusan yang saya ambil adalah keputusan yang terbaik.					
9. Mengevaluasi Diri	Mengungkapkan Pikiran, Perasaan, Pendapat, dan Keyakinan					
10. Mengevaluasi Diri	Saya mampu menyampaikan pendapat saya dengan jelas kepada orang lain.					
11. Mengevaluasi Diri	Saya merasa memiliki keterampilan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.					
12. Mengevaluasi Diri	Mengevaluasi Diri					
	Saya mempu berkerja dengan waktu yang efisien.					
	Saya menjaga ketepatan waktu dan memastikan hasil perkerjaan saya sempurna.					

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**State Islamic University
SUSKA RIAU**

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Responden	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	TOT AL
R1	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	39
R2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	42
R3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	45
R4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	2	2	54
R5	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	38
R6	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	41
R7	3	3	2	3	2	3	2	4	3	5	4	3	5	5	5	52

R8	4	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	44
R9	2	2	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	34
R10	3	2	4	4	2	2	2	1	4	3	2	3	4	2	1	39
R11	2	2	5	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	45
R12	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	42
R13	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	39
R14	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	42

Responde n	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	TOTA L	
R1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
R2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
R5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	46
R6	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	47
R7	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
R8	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	55
R9	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	46
R10	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	50
R11	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
R12	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	55
R13	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	3	42
R14	5	4	5	3	3	5	3	4	3	3	5	5	5	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 Validitas Variabel X

Correlations

	X1	X2	X3	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL	
X1	Pearson Correlation	1	.369*	.623**	.404**	.379*	.424**	.193	.534**	.332*	.195	.217	.596**	.575**	.493**	.469**	.602**
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.008	.013	.005	.222	.000	.032	.217	.167	.000	.000	.001	.002	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.369*	1	.510**	.253	.464**	.449**	.423**	.449**	.410**	.130	.088	.572**	.519**	.433**	.269	.632**
	Sig. (2-tailed)	.016		.001	.105	.002	.003	.005	.003	.007	.412	.581	.000	.000	.004	.085	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3	Pearson Correlation	.623**	.510**	1	.469**	.563**	.575**	.436**	.648**	.564**	.249	.184	.647**	.680**	.515**	.449**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.002	.000	.000	.004	.000	.000	.112	.244	.000	.000	.000	.003	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X04	Pearson Correlation	.404**	.253	.469**	1	.451**	.434**	.353*	.613**	.443**	.379*	.392*	.618**	.569**	.476**	.195	.668**

X05 Kita mencari dan menyebutkan sumber:	Sig. (2-tailed)	.008	.105	.002		.003	.004	.022	.000	.003	.013	.010	.000	.000	.001	.217	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.379*	.464**	.563**	.451**	1		.565**	.645**	.444**	.407**	.259	.191	.559**	.472**	.500**	.175
X06 Sistem pendidikan dan pengembangan diri	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.000	.003		.000	.000	.003	.008	.097	.225	.000	.002	.001	.269	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.424**	.449**	.575**	.434**	.565**	1		.449**	.584**	.446**	.434**	.465**	.604**	.546**	.608**	.402**
X07 Kita mencari dan menyebutkan sumber:	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.000	.004	.000		.003	.000	.003	.004	.002	.000	.000	.000	.008	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.193	.423**	.436**	.353*	.645**	.449**	1		.487**	.577**	.087	.194	.496**	.373*	.340*	.392*
X08 Kita mencari dan menyebutkan sumber:	Sig. (2-tailed)	.222	.005	.004	.022	.000	.003		.001	.000	.584	.219	.001	.015	.028	.010	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.534**	.449**	.648**	.613**	.444**	.584**	.487**	1	.563**	.280	.321*	.668**	.733**	.692**	.527**	.834**
X09 Kita mencari dan menyebutkan sumber:	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.003	.000	.001		.000	.072	.038	.000	.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
	Pearson Correlation	.534**	.449**	.648**	.613**	.444**	.584**	.487**	1	.563**	.280	.321*	.668**	.733**	.692**	.527**	.834**

ing
au seluruh karya tulis ini tar
kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
kemperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X09	Pearson Correlation	.332*	.410**	.564**	.443**	.407**	.446**	.577**	.563**	1	.340*	.331*	.514**	.499**	.451**	.215	.679**
	Sig. (2-tailed)	.032	.007	.000	.003	.008	.003	.000	.000		.028	.032	.000	.001	.003	.171	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X10	Pearson Correlation	.195	.130	.249	.379*	.259	.434**	.087	.280	.340*	1	.732**	.363*	.428**	.293	.172	.454**
	Sig. (2-tailed)	.217	.412	.112	.013	.097	.004	.584	.072	.028		.000	.018	.005	.060	.275	.003
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X11	Pearson Correlation	.217	.088	.184	.392*	.191	.465**	.194	.321*	.331*	.732**	1	.483**	.458**	.336*	.360*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.167	.581	.244	.010	.225	.002	.219	.038	.032	.000		.001	.002	.030	.019	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X12	Pearson Correlation	.596**	.572**	.647**	.618**	.559**	.604**	.496**	.668**	.514**	.363*	.483**	1	.803**	.719**	.532**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.018	.001		.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X13	Pearson Correlation	.575**	.519**	.680**	.569**	.472**	.546**	.373*	.733**	.499**	.428**	.458**	.803**	1	.740**	.528**	.853**

		X14. Apakah penulis mencantumkan dan menyebutkan sumber?																	
		X15. Apakah penulis dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.																	
X14	X15	TOTAL																	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.015	.000	.001	.005	.002	.000		.000	.000	.000	.000
		N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X14	Pearson Correlation		.493 **	.433 **	.515 **	.476 **	.500 **	.608 **	.340 *	.692 **	.451 **	.293	.336 *	.719 **	.740 **	1	.391 *	.774 **	
	Sig. (2-tailed)		.001	.004	.000	.001	.001	.000	.028	.000	.003	.060	.030	.000	.000		.010	.000	
	N		42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X15	Pearson Correlation		.469 **	.269	.449 **	.195	.175	.402 **	.392 *	.527 **	.215	.172	.360 *	.532 **	.528 **	.391 *	1	.592 **	
	Sig. (2-tailed)		.002	.085	.003	.217	.269	.008	.010	.000	.171	.275	.019	.000	.000	.010		.000	
	N		42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
	TOTAL Pearson Correlation		.602 **	.632 **	.776 **	.668 **	.687 **	.768 **	.660 **	.834 **	.679 **	.454 **	.508 **	.879 **	.853 **	.774 **	.592 **	1	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N		42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Validitas Variabel Y

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	1	.653 **	.726 **	.651 **	.747 **	.616 **	.397 **	.284	.504 **	.624 **	.087	.189	.729 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.009	.069	.001	.000	.583	.231	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y02	Pearson Correlation	.653 **	1	.774 **	.568 **	.534 **	.620 **	.481 **	.417 **	.631 **	.537 **	.302	.028	.777 **
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.006	.000	.000	.052	.860	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y03	Pearson Correlation	.726 **	.774 **	1	.670 **	.667 **	.657 **	.397 **	.344 *	.630 **	.553 **	.258	.011	.789 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.009	.026	.000	.000	.099	.943	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y04	Pearson Correlation	.651 **	.568 **	.670 **	1	.644 **	.570 **	.472 **	.440 **	.497 **	.520 **	.141	.147	.754 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.004	.001	.000	.375	.352	.000

	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y05	Pearson Correlation	.747 **	.534 **	.667 **	.644 **	1	.742 **	.512 **	.439 **	.559 **	.654 **	.019	.135	.783 **	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.004	.000	.000	.903	.394	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y06	Pearson Correlation	.616 **	.620 **	.657 **	.570 **	.742 **	1	.597 **	.599 **	.599 **	.590 **	.139	.123	.826 **	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.378	.439	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y07	Pearson Correlation	.397 **	.481 **	.397 **	.472 **	.512 **	.597 **	1	.596 **	.723 **	.459 **	.126	.198	.737 **	
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.009	.002	.001	.000		.000	.000	.002	.427	.210	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y08	Pearson Correlation	.284	.417 **	.344 *	.440 **	.439 **	.599 **	.596 **	1	.494 **	.422 **	.086	-.001	.630 **	
	Sig. (2-tailed)	.069	.006	.026	.004	.004	.000	.000		.001	.005	.587	.996	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

ing
au seluruh karya tulis ini tar
kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
emperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Y09	Pearson Correlation	.504 **	.631 **	.630 **	.497 **	.559 **	.599 **	.723 **	.494 **	1	.622 **	.144	.254	.818 **
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.001		.000	.365	.105	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y10	Pearson Correlation	.624 **	.537 **	.553 **	.520 **	.654 **	.590 **	.459 **	.422 **	.622 **	1	.115	-.027	.708 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.005	.000		.469	.865	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y11	Pearson Correlation	.087	.302	.258	.141	.019	.139	.126	.086	.144	.115	1	.122	.346 *
	Sig. (2-tailed)	.583	.052	.099	.375	.903	.378	.427	.587	.365	.469		.441	.025
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y12	Pearson Correlation	.189	.028	.011	.147	.135	.123	.198	-.001	.254	-.027	.122	1	.311 *
	Sig. (2-tailed)	.231	.860	.943	.352	.394	.439	.210	.996	.105	.865	.441		.045
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
TOTAL	Pearson Correlation	.729 **	.777 **	.789 **	.754 **	.783 **	.826 **	.737 **	.630 **	.818 **	.708 **	.346 *	.311 *	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.045	
N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 Uji Reabilitas

Realibitas X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

Realibitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	12

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78755961
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.082
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.280	11.117		1.734 .108
	Konseling Kelompok	.795	.259	.663	3.068 .010

- a. Dependent Variable: Kesadaran Diri

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	19.280	11.117	1.734	.108
	Konseling Kelompok	.795	.259		

a. Dependent Variable: Kesadaran Diri

Uji F

Model		ANOVA ^a			
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	233.745	1	233.745	9.414
	Residual	297.969	12	24.831	
	Total	531.714	13		

a. Dependent Variable: Kesadaran Diri

b. Predictors: (Constant), Konseling Kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 8 Uji Korelasi Variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji Korelasi Antar Variabel X Dan Y

Correlations

		Konseling Kelompok	Kesadaran Diri
Konseling Kelompok	Konseling Pearson Correlation	1	.663 **
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	14	14
Kesadaran Diri	Pearson Correlation	.663 **	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	14	14

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Dokumentasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Wannur Awatif lahir di Muara Bahan, Singingi Hilir pada tanggal 27 Juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara anak dari bapak Ahmad Sholeh dan ibu Haryanti. Penulis beralamat di Dusun Palapa Sari, Kec Singingi Hilir, kab Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari TK Harapan Bangsa (2007-2008), SDN 017 Muara Bahan (2008-2014), MTS AL-HIDAYAH (2014-2017), MA AL-HIDAYAH (2017-2020). Pada tahun 2021 penulis lulus UMPTKIN dan diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan berkat Rahmat Allah SWT, usaha, kerja keras, dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi UIN SUSKA Riau, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) Pada Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru” dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2025 dan menyandang gelar Sarjana Sosial (S. Sos)